# MENYINGKAP KEBATILAN PENGEKOR HAWA NAFSU YANG BERLINDUNG DI BELAKANG ASY-SYAIKH AL-ABBAD (bagian ke-1)

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومَنْ سار على نهجه إلى يوم الدين؛

أما بعد :

Sesungguhnya Asy-Syaikh Abdul Muhsin حفظه الله termasuk ulama Salafiyyun yang dikenal. Beliau memiliki jasa yang besar dalam menyebarkan As-Sunnah, menjelaskan ilmu, membantah berbagai kebatilan para pengekor hawa nafsu. Para ulama kibar telah bersaksi tentang keutamaan ilmu dan kedudukan beliau. Kita memohon kepada Allah ﷻ agar menjaga beliau untuk kebaikan umat sebagai pengajar dan pendidik, menambahkan keutamaan-Nya bagi beliau serta menutup untuk beliau dengan kebaikan.

Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله memiliki sikap yang dikenal dalam masalah perselisihan dengan Abul Hasan Al-Ma'riby dan para pengikutnya, yang mana beliau menolak untuk membicarakannya secara mendalam, menganggapnya sebagai fitnah di antara orang-orang yang menyandarkan diri kepada Ahlus Sunnah, menasehati kaum muslimin agar menyibukkan diri dengan ilmu, mengajar dan berdakwah, serta menasehati mereka agar meninggalkan pembicaraan terhadap si fulan dan fulan.

Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله telah menulis risalah "Rifqan Ahlas Sunnah bi Ahlis Sunnah" yang di dalamnya dipaparkan alasan sikap beliau terhadap perselisihan di atas.



Bonus Majalah As Sunnah
Edisi 01/IX/1426H/2005M

TIDAK UNTUK DIPERDAGANGKAN

**JALIN KASIH-SAYANG & HINDARI PERPECAHAN SESAMA AHLUS SUNNAH**

Nama beliau hanyalah berupa stempel miring !!

KARYA SYAIKH RABI' BIN HADI AL MADKHALI

Judul asli kitab ini ialah :
Al Hats-tsu 'Ala Al Mawaddah wal I'tilaf,
wa At Tahdzir
min Al Furqah wal Ikhtilaf

Sembong Sururi itu akhirnya menggunakan pidato Syaikh Rabi' u/ mentalbis umat

Ceramah yang sudah dibukukan oleh
Markaz Al- Imam Al- Albani Yordania ini
diterjemahkan oleh Ahmas Faiz bin Asifuddin
dan Muhammad Ashim bin Musthafa.
Semoga bisa mengajak kita pada hal-hal yang bermanfaat.
(Redaksi).

Gambar 1. Scan Majalah Sururi Turatsi “remnya blong”, bagi-bagi gratis karya Syaikh Rabi’, ulama yang telah mentahdzir Syaikh mereka (Abdurrahman Abdul Khaliq Al Mubtadi’ dan Syarif Hazza ad Dajjal) dicomot demi membungkam salafiyyin agar tidak lagi menyingkap dan menerangkan kepada ummat atas berbagai bukti kesesatan dan kejahatan hizbiyyah mereka.(ed.)

Pada hari ini Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله memperbarui sikapnya. Hanya saja kali ini berkaitan dengan perselisihan terhadap Ali Al-Halaby dan teman-temannya serta siapa saja yang sependapat dengannya dan membelanya. Beliau mengulangi penegasan terhadap sikap ini dalam risalahnya yang ringkas “Marratan Ukhra, Rifqan Ahlas Sunnah bi Ahlis Sunnah”.



Gambar 2. Nampak pimpinan Ihya Turats seperti Khalid Sultaan al-'Isaa, 'Aadil as-Sar'aawi, Saalim an-Naashi dan lainnya berfoto bersama dengan para pejabat parpol ICM (parpol Ikhwaanul-Muslimin di Kuwait) lengkap dengan **SENYUMAN** **"Rifqan Ahlul Ahwa' Ya Turatsi Khabits Firanda"** (ed.)

Sikap Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله ini dimanfaatkan oleh sebagian para pengikut hawa nafsu dengan berbagai jenis mereka untuk mencela para ulama As-Salafiyyun yang melaksanakan kewajiban nasehat dan memperingatkan bahaya para ahli bid'ah dan para pengikut serta pembela mereka. Mereka meletakkan perkataan Asy-Syaikh Al-Abbad ini untuk membungkam Ahlus Sunnah dalam menjelaskan kritikan terhadap para pengikut hawa nafsu dan memperingatkan bahaya penyimpangan-penyimpangan mereka. Sampai mereka menjadikan orang yang bodoh dan tertipu dengannya menyangka bahwa Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله berdiri di barisan para pengikut hawa nafsu melawan para ulama Ahlus Sunnah yang kokoh ilmunya yang senantiasa memperingatkan bahaya para pengikut hawa nafsu itu.

JAN 27TH Posted by admin in Jarh wa Ta'dil No comments




**Judul :** Sekali Lagi, Berlemahlembutlah Wahai Ahlus Sunnah Kepada Ahlus Sunnah

**Penulis :** Al-'Allamah al-Muhaddits asy-Syaikh 'Abdul Myhsin al-'Abbad al-Badr

**Judul Asli :** و مرة أخرى رفقاً أهل السنة بأهل السنة

**Alih Bahasa :** Abu Salma Muhammad

**Muroja'ah :** Al-Ustadz Fakhruddin 'Abdurrahman, Lc.

(Mudir Ma'had Abu Hurairoh Lombok)

**Sekilas Isi Buku :**

Berikut ini adalah terjemahan risalah terbaru Syaikh al-'Allâmah 'Abdul Muhsin al-'Abbad terbaru yang berjudul *wa marrotan ukhrô Rifqon Ahlas Sunnah bi Ahlis Sunnah* (**Sekali lagi, Berlemahlembutlah wahai ahlus sunnah kepada ahlus sunnah**). Risalah ini adalah bentuk luapan perasaan sekaligus nasehat dari asy-Syaikh terhadap fenomena yang terjadi di barisan ahlus sunnah berupa sikap saling mencela, membelakangi, memboikot, menjatuhkan bahkan sampai menvonis bid'ah dan sesat. MORE >

Gambar 3. Screenshot tulisan Hizbi Turatsi Irsyadi yang membawa jargon **"Wa Marratan Ukhra, Rifqan Ahlas Sunnah…"** dengan berlindung di belakang punggung Syaikh Al Abbad untuk menipu umat. (ed.)

Jadi para mubtadi' dan kaki tangannya berlindung di belakang Asy-Syaikh Al-Abbad dan mengangkat nama Asy-Syaikh Al-Abbad dan risalahnya sebagai jargon untuk menyebarkan berbagai penyimpangan mereka dan meneriakkannya di wajah setiap orang yang menyampaikan nasehat dan memiliki semangat membela agamanya.




Gambar 4. Nampak pimpinan Ihya Turats seperti Khalid Sultaan al-'Isaa, 'Aadil as-Sar'aawi, Saalim an-Naashi dan lainnya duduk bersama dengan para pejabat parpol ICM (parpol Ikhwaanul Muslimin di Kuwait) merealisasikan **"Wa Marratan Ukhra, Rifqan Ahlul Ahwa' Ya Turatsi Khabits Firanda"** lengkap dengan rangkaian bunga bunga Merah Indah Merekah di atas Mejah Hizbiyyah Akh Firandah (ed.)

Agar tersingkap wajah mereka yang bersembunyi di belakang Asy-Syaikh Al-Abbad hafizahullah, maka kita memiliki beberapa catatan berikut:

Pertama: Asy-Syaikh Ahmad An-Najmy ﷺ telah membantah risalah Asy-Syaikh Al-Abbad حفظه الله, menasehati beliau, serta menjelaskan hal-hal yang perlu ditinjau ulang dalam risalah tersebut dengan metode ilmiyah, adab yang tinggi serta memuliakan dan menghormati kedudukan Asy-Syaikh Al-Abbad. Bantahan ini termaktub dalam kitabnya "Al-Fatawa Al-Jaliyyah 'Anil Manahij Ad-Da'awiyyah", cetakan kedua hal. 1/220-235.

Maka seorang salafy yang berusaha mencari kebenaran, hendaknya membaca bantahan ini, memperhatikan dalil-dalilnya, lalu hujjah dan dalil menjadi timbangan untuk mengetahui mana yang benar dari keduanya. Dan ini yang tidak dilakukan oleh orang-orang yang menyimpang yang menyandarkan dirinya kepada salafiyyah. Bahkan mereka bersegera menyebarkan risalah Asy-Syaikh Al-Abbad dan mereka lalai bahwa dengan mereka menyebarkannya seperti ini berarti mereka telah membantu para mubtadi' yang lain untuk menguasai mereka dan menolak hukum yang mereka tetapkan, apalagi terhadap hukum yang dinyatakan oleh para Salafiyyun pengikut kebenaran tentang para mubtadi' itu dan selain mereka.

Kedua: Asy-Syaikh Rabi' حفظه الله telah berusaha menjelaskan kepada Asy-Syaikh Al-Abbad tentang berbagai penyimpangan manhaj orang-orang yang menyelisihi itu yang tidak mungkin untuk mendiamkannya. Namun Asy-Syaikh Al-Abbad tidak menerima dan beliau mengabarkan kepada Asy-Syaikh Rabi' bahwa beliau belum membaca, yaitu belum membaca tulisan dalam berbagai perselisihan terkini.[1] Hal itu sebagaimana disebutkan oleh Asy-Syaikh Rabi' ketika bermajelis bersama beberapa orang Palestina dari pihak Ali Al-Halaby.

---

[1] Firanda menulis dalam rangka membeberkan "aib" Syaikh Abdullah Bukhari: **Keempat** : Beliau juga berkata : Syaikh Abdul Muhsin Al-Abaad kok bisa menghukumi bahwa perseteruan yang terjadi antara syaikh Robii' dan Abul Hasan Al-Ma'ribi hanyalah karena hawa nafsu. Bagaimana beliau bisa menghukumi demikian. Saya (yaitu beliau sang syaikh) pernah datang ke Syaikh Abdul Muhsin dan saya tanyakan kepada beliau : "Apakah anda sudah baca tulisannya syaikh Robii'?", maka Syaikh Abdul Muhsin berkata :"Saya tidak baca". Saya juga bertanya, "Apakah anda sudah membaca tulisan Abul Hasan Al-Ma'ribi?", maka syaikh Abdul Muhsin berkata, "Tidak".
Lantas bagaimana bisa Syaikh Abdul Muhsin menghukumi bahwasanya syaikh Robii' dan Abul Hasan hanya mengikuti hawa nafsu??? (Demikian perakataan beliau sang syaikh). Nampak jelas posisi Firanda terhadap Abul Hasan.(ed.)




Gambar 5. Nampak **FAHD AL-KHANNAH DARI JAM'IYYAH IHYAA' AT-TURAATS** bersama **SYI'I RAFIDLI 'ADNAAN SAYYID 'ABDUS-SAMAD**! Pertemuan ini diadakan oleh **DR. NAASIR AS-SAANI' DARI IKHWAANUL MUSLIMIN**. **"Wa Marratan Ukhra, Senyuman Rifqan Ahlul Ahwa' Ya Turatsi Khabits Kadzdzab Dajjal Firanda"**[2](ed.)

---

[2] Tapi jangan salah wahai Ahlussunnah yang semoga Allah melindungi kita semua dari kejahatan hizbiyyah dan makar hizbiyyun. Bukanlah persoalan krusial kebobrokan dan kejahatan manhaj Ihya'ut Turats (seperti 3 gelintir contoh di atas) yang menjadi permasalahan inti Turatsi Khabits Firanda akan tetapi FULUS DANA IHYA'-lah yang menjadi INCARAN INTI LEGALITAS MASALAH Firanda dalam berseri seri tulisannya. Maka apakah kita akan menutup mata dan melemparkan bukti-bukti kebobrokan dan kejahatan Ihya' hanya karena Ihya' direkomendasi oleh Syaikh Al Abbad sebagaimana yang didengung dengungkan oleh Firanda dan konco-konconya? Lalu dimana kecemburuan Firanda, Abdullah Taslim dan para doktor SETAN BISU itu yang begitu angkuhnya menyuruh menyebarkan file rekaman kepada situs hizbi **SALAFIKIRPET** untuk bersepakat menjadi SETAN BISU (tidak mentahdzirnya!) dalam keadaan mereka telah tahu sebagian besarnya dari bukti-bukti kebobrokan Ihya'ut Turats yang ditunjukkan dihadapan mereka oleh Syaikh Abdullah Bukhari dan bahkan si **SETAN BISU** ABDULLAH TASLIM mengaku telah mengetahui bukti kebobrokan Ihya' yang lebih parah dari apa yang telah ditunjukkan oleh Syaikh Abdullah Bukhari ?
Abdullah Taslim berkata: "e.. selanjutnya berbicara tentang masalah ihya' ut turots **BELIAU MEMBAWAKAN BUKTI-BUKTI YANG BUKTI-BUKTI TERSEBUT ADALAH BUKTI-BUKTI YANG KAMI SUDAH KAMI KETAHUI SEBAGIAN BESARNYA DAN YANG KAMI DENGAR DARI BEBERAPA MASYAYIKH LAINNYA MUNGKIN LEBIH PARAH DARI PADA ITU**. ...kita dengar pembicaraan kemudian ustadz Firanda memang waktu itu banyak berbicara karena diantara kami bertiga mungkin yang berpendapat tentang.. mungkin ya.. yang lebih mengutamakan mengambil adalah beliau karena kami bertiga lebih mengutamakan tidak mengambil **MESKIPUN KITA SAMA-SAMA SEPAKAT UNTUK TIDAK MENTAHDZIR..."**
Maka saya tanyakan kepada pembaca rahimakumullah, apakah sikap mereka ini merupakan cermin kecintaan mereka terhadap umat dan dakwah ataukah merupakan bukti nyata keangkuhan, pengelabuan dan pengkhianatan kejinya kepada ummat? Kalau memang benar mereka ini bermanhaj Salafi, lalu dimana mereka letakkan loyalitas

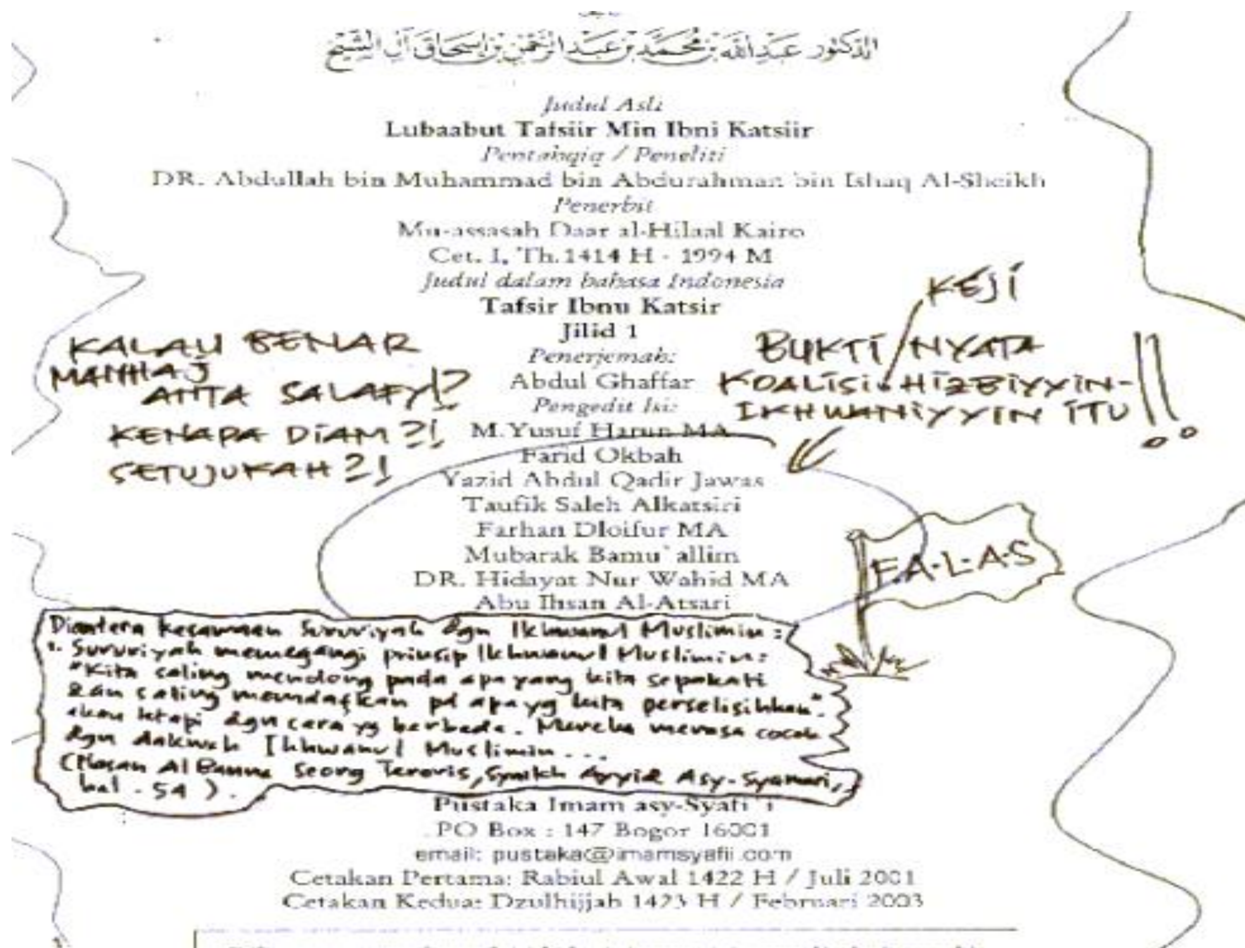
Ini maksudnya bahwasanya Asy-Syaikh Al-Abbad tidak menelaah rincian berbagai penyimpangan siapa yang beliau anggap sebagai Ahlus Sunnah, dan juga tidak menelaah bantahan para ulama terhadap mereka yang disertai dalil-dalil dan bukti-bukti. Padahal kita semua telah mempelajari kaedah ilmiyah yang menyatakan “Orang yang mengetahui merupakan hujjah bagi orang yang tidak mengetahui.”

---

kecemburuan dan pembelaan mereka terhadap dakwah dan Ahlussunnah dalam keadaan mereka sudah tahu kejahatan dan kebobrokan manhaj Ihya’ut Turats yang parah sehingga mereka lebih memilih diam bersepakat menjadi SETAN BISU?? Inikah wujud kasih sayang mereka sementara di saat yang sama begitu getol memamerkan jasa baik HARTA Ihya’ut Turats?? Duhai betapa jungkir baliknya timbangan manhaj al wala dan al bara’. Sungguh ummat sangat membutuhkan para penasehat yang bisa membentengi kaum muslimin dari marabahaya dan tipudaya para penyesat daripada para pengkhianat yang akalnya hanya diisi oleh kelicikan pranata berfikir **BEDA PENDAPAT SOAL PENDAPATAN** dari Ihya’ walaupun tahu betapa Ihya’ bermanhaj SESAT dengan berlindung di balik punggung Syaikh Al Abbad!
Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un.(ed.)




Gambar 6. Masalah Inti Firanda, BEDA PENDAPAT SOAL PENDAPATAN”


الدكتور عبد الله بن محمد بن عبد الرحمن بن إسحاق آل الشيخ

*Judul Asli*
**Lubaabut Tafsiir Min Ibni Katsiir**
*Pentahqiq / Peneliti*
DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh
*Penerbit*
Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo
Cet. I, Th.1414 H - 1994 M
*Judul dalam bahasa Indonesia*
**Tafsir Ibnu Katsir**
**Jilid 1**
*Penerjemah:*
Abdul Ghaffar
*Pengedit Isi:*
M.Yusuf Harun MA
Farid Okbah
Yazid Abdul Qadir Jawas
Taufik Saleh Alkatsiri
Farhan Dloifur MA
Mubarak Bamu'allim
DR. Hidayat Nur Wahid MA
Abu Ihsan Al-Atsari
Pustaka Imam asy-Syafi'i
PO Box : 147 Bogor 16001
email: pustaka@imamsyafii.com
Cetakan Pertama: Rabiul Awal 1422 H / Juli 2001
Cetakan Kedua: Dzulhijjah 1423 H / Februari 2003



Gambar 7. Scan copyan terjemah Tafsir, M.Yusuf Harun, Farid Okbah, Yazid Jawaz, Mubarok Bamu'allim, Abu Ihsan sedang **"Wa Marratan Ukhra, Rifqan dengan Presiden Ikhwanul Muslimin Ya Kadzdzab Firanda"** (ed.)

Jadi seandainya ada dua orang shahabat berbeda pendapat dalam sebuah permasalahan, maka kita mendahulukan perkataan pihak yang mengetahui. Karena jika kita menerima pihak yang satunya, maka ini berarti kita menolak dalil yang kita diperintahkan untuk mengambilnya. Lalu bagaimana dengan seseorang yang kedudukannya di bawah shahabat?!

Oleh karena inilah Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiry حفظه الله ketika beliau ditanya tentang kitab "Rifqan Ahlas Sunnah bi Ahlis Sunnah" beliau menjawab:

"Saya katakan: "Barangsiapa yang mengetahui -ini adalah kaedah wahai anakku, Muhammad- merupakan hujjah atas orang yang tidak mengetahui." Sehingga siapa yang menjelaskan penyimpangan Abul Hasan berdasarkan dalil-dalil dan bukti-bukti yang benar yang jelas seperti matahari di tengah hari, jelas dalam membantah ucapan dan perbuatannya -ini kaedah- barangsiapa membantah Abul Hasan atau orang lain berdasarkan dalil dan dia menegakkan dalil atas kritikannya, maka wajib untuk menerimanya. Kalau tidak, maka kita menjadi pengikut hawa

nafsu.[3] Sedangkan ulama yang tidak mengetahui apa yang diketahui oleh pihak yang mengkritik, hal ini tidak merugikan dia. Tetapi kita tidak boleh mengikuti ulama tersebut. Dan saya berbicara secara umum bahwa kita tidak boleh mengikuti seorang ulama yang tidak mengetahui keadaan pihak yang dikritik. Hal ini contohnya banyak sekali. Contoh dari orang-orang terdahulu adalah ketika Asy-Syafi'iy رحمه الله menilai Ibrahim bin Muhammad bin Abi Yahya sebagai seorang yang tsiqah dan beliau mentazkiyahnya. Tetapi para ulama sebelum Asy-Syafi'iy dan setelah beliau mengkritik orang tersebut dan menilainya tidak tsiqah, tidak seperti pernyataan Asy-Syafi'iy. Jadi penilaian tsiqah dari Asy-Syafi'iy untuk Ibrahim bin Abi Yahya ini tidak ada gunanya untuk dia, dan para ulama muhaqqiq juga tidak merugikan Asy-Syafi'iy."

[3] Lihat salah satu contoh bantahan jelas, rinci lagi ilmiyyah terhadap kesesatan Abul Hasan yang ditulis oleh Asy Syaikh Muhammad bin Hadi حفظه الله yang berjudul "Al Qunbula":

**http://www.4shared.com/document/uZefkWP9/Qunbula_Sy_Muhammad_b_Hadi_ban.html**

Apakah kita akan melemparkan bukti-bukti kejahatan manhaj dan bantahan para ulama Ahlussunnah yang membungkam makar Abul Hasan hadahullah hanya karena para pengekornya mengacungkan kepada Salafiyyin Ahlussunnah bahwa Syaikh Al-Abbad masih memujinya sebagai Ahlussunnah?! La haula wala quwwata illa billah. Sungguh balatentara Iblis akan terus berupaya dengan segala cara agar kejahatan para penyesat umat terus tersebar walaupun harus menghiasinya dengan berbagai kelicikan dan tipu muslihat. Wal iyadzubillah. Akan tetapi telah menjadi sunnatullah bahwa akan tetap ada di kalangan ummat ini yang terus menampakkan Al Haq sebagai bentuk penjagaan Allah terhadap agamanya. Walhamdulillah (ed.)



25

yang mulia ini

dalam

MASALAH PENTING

ISLAM

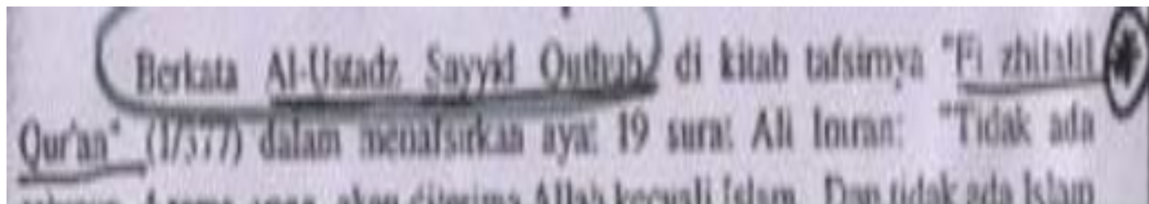
Oleh :
Abdul Hakim bin Amir Abdat

...ya ayat
...aman 186).
...arena itu telah berkata Im...

Artinya:
"Barangsiapa yang
yang tidak ada keter...
sesungguhnya ia tela...
dlo'ifah 2/19).

Berkata Al-Ustadz Sayyid Quthub di kitab tafsirnya "Fi zhilalil
Qur'an" (I/377) dalam menafsirkan ayat 19 surat Ali Imran: "Tidak ada

Gambar 8. Scan Quthbiyyun Abdul Hakim Abdat yang lebih moncer di kalangan Sururi berjuluk sebagai "Pakar Hadits Indonesia"[4] sedang memamerkan "Wa Marratan Ukhra, Rifqan Ahlul Ahwa' Ya Khabits Kadzdzab Firanda) –ed.-



Berkata Al-Ustadz Sayyid Quthub di kitab tafsirnya "Fi zhilalil
Qur'an" (I/377) dalam menafsirkan ayat 19 surat Ali Imran: "Tidak ada

Gambar 9. Scan diperbesar lagi agar mata Sururi Turatsi yang memiliki ganggungan rabun ayam bisa melihat lebih jelas guru/ustadz Sayyid Quthubnya Abdul Hakim Abdat, **"Wa Marratan Ukhra, Rifqan Quthbiyyun Ya Turatsi Khabits Firanda"** (ed.)

---

4 


Gambar 10. Bersama PAKAR HADITS INDONESIA

Saya katakan: Telah diketahui bahwa kritikan yang rinci didahulukan atas rekomendasi yang tidak jelas. Asy-Syaikh Al-Albany ﵀ berkata dalam catatan kaki kitab beliau yang berjudul Difaa'un 'Anil Haditisin Nabawy hal. 21: "Saya katakan: Oleh karena itulah tidak sepantasnya seseorang tertipu dengan pendapat Ibnu Sayyidin Naas dalam muqadimmah kitabnya yang berjudul Uyunul Atsar dalam menilai Al-Waqidy sebagai orang yang tsiqah. Karena sesungguhnya dia telah menyelisihi pendapat para imam ahli tahqiq baik yang terdahulu maupun yang belakangan dan karena bertentangan dengan kaedah ilmu musthalah yang menyatakan "wajibnya mendahulukan kritikan yang rinci atas rekomendasi", dan adakah celaan yang lebih kuat dari pernyataan bahwa seseorang telah memalsukan hadits (seperti Al-Waqidy ini, -pent). Apalagi Al-Imam Asy-Syafi'iy menuduhnya telah melakukan perbuatan tersebut yang mana Al-Buthy telah mengklaim bahwa dia mengikuti pendapat beliau. Demikian juga Abu Dawud dan Abu Hatim. Sedangkan Ahmad (bin Hanbal) berkata tentang dia: "Pendusta."

| | | |
|---|---|---|
| 51. | Firdaus Senusi | Masjid Al Muhajirin Jl. Teratai Perum PTSC Cileungsi 16820 Telp. ( 021 ) 8252 |
| 52. | Helmi Abu Usamah | Jl. Sawah Jati No. 36 Kaliwungu – Kendal - JATENG |
| 53. | Ismail bin Ahmad /KAILANI ?????? | Islamic Centre bin Baz, Blk. Hougang ST 91 # 07-115 (Singapore 530930)(065) |
| 54. | Ibrahim Sa'id | Jl. Purnawarman Barat No 38A Rw 03 Pasar Rebo Purwakarta Jabar ( 0264 ) 205 |
| 55. | Hayat Setiawan | Via Ustad Yazid |
| 56. | Heri Purnama | Jl. Bawal 9 Sukajadi 28125 – Pekanbaru Riau |
| 57. | Jazuli | KH Ahmad Dahlan Gg 6 No 13 Pukusan Rt 6 Rw 5 Depok Jakpus |
| 58. | Lutfi 'Umar Bahfi | Perum limas Pratama Jl. Kediri 9 Blok E 20 No 23 Cileungsi Bogor Telp 081290 |
| 59. | Kholid Syamhudi | d/a . Ponpes Ibnu Abbas, Masjid Baitul Musthofa, Dukuh Beku, Kliwonan, Masaran |
| 60. | M. Toharoh | Yayasan As Sunnah Jl. Kalitanjung No. 52 B Cirebon-JABAR telp. ( 0231 ) 4835 |
| 61. | M. Wujud | Dusun Pedak Desa Bumirejo Rt 3 Rw 8 Kec Mungkid Magelang telp ( 0293 ) 78 |
| 62. | Ma'ruf Nur Salam | PP Al Furqan Srowo Sidayu Gresik telp/fax 031-3949156 |
| 63. | Muh. Irfan H. | Rumah : Komplek BPPB Blok I/16 Jl. Pasir Mulya VI Ciomas Bogor ( 0251 ) 63 |
| 64. | Muhammad Ali (dilihat saya ini panitia lho!) | Surabaya |
| 65. | Muhammad Zaki | Jl. Bawal 9 Sukajadi 28125 – Pekanbaru Riau |
| 66. | Muhammad Khairullah | PC Al Irsyad Pamekasan |
| 67. | Muhammad Anwar Zein | Kromasan II/02 Ngunut – Tulungagung JATIM |
| 68. | Muhammad Dahri | LIPIA Jl. Warung Buncit Raya 5 A, Ragunan, Jakarta Selatan |
| 69. | Muhammad Syuaib Al Fais(berhalangan) | Jl. Gudang Peluru Raya Blok B- 1 NO 8 Tebet Jak-Sel 12830 telp ( 021 ) 831256 |
| 70. | Mukti Ali bin Abd. Karim | PonPes Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB 83362 Telp ( 0370 ) 672510 HP |
| 71. | Muslim Atsari | d/a . Ponpes Ibnu Abbas, Masjid Baitul Musthofa, Dukuh Beku, Kliwonan, Masaran |
| 72. | Muzayyin | Ponpes Al Mukmin Solo |
| 73. | Mustaqim | Ponpes Dar asy-Syahadah Boyolali |
| 74. | Nur Ihsan | LIPIA Jl. Warung Buncit Raya 5 A, Ragunan, Jakarta Selatan |
| 75. | Nurul Mukhlisin | Yayasan Nidaul Fitrah Ruko Perum Galaxi Bumi Permai G 6-16 Jl. AR. Hakim 2 |
| 76. | Rahmat Supriyadi | Prenggolan 01/II Tipes serengan , Solo |

DAUROH IRSYADI-ALI HASAN CS-SURURI-TURATSI-TAKFIRI

RIFQAN KHAWARIJ TAKFIRI

Gambar 11. Scan dokumen nama para dai Daurah Irsyadi-Ali Hasan cs tahun 2006 yang mengundang utusan resmi dua markaz Khariji penghasil bomber teroris Bom Bali pasca serangan bombing teroris khawarij di pulau Bali 2002!! Hebat dan berani bukan aksi **"Wa Marratan Ukhra, Rifqan Kharijiyna Ya Turatsi Firanda"** unjuk gigi hizbi Abdurrahman Tamimi Al Kadzdzab dkk?[5] (ed.)

Dan termasuk arsif Al-Halaby yang lama yang itu tercantum dalam syarah (penjelasan) dia terhadap kitab Al-Baa'its Al-Hatsis pada jenis yang ke-23 yaitu "Mengenal Siapa yang Diterima Riwayatnya dan Siapa yang Tidak Diterima serta Penjelasan Al-Jarh wat Ta'dil" pada kaset no. 39

[5] Pada daftar da'i halaman kedua ini nampak nama para pembesar Hizbi semacam Khalid Syamhudi, Nurul Mukhlisin, Nur Ihsan, Muhammad Wujud, Heri Purnama Pekanbaru dll.

ketika dia mengomentari ungkapan Ibnu Katsir: “Ibnu Shalah meriwayatkan dari Ahmad bin Shalih Al-Mishry bahwa dia berkata, “Seseorang tidak boleh ditinggalkan riwayatnya hingga semua ulama sepakat untuk meninggalkan haditsnya.” Al-Halaby menyatakan: “Perkataan ini hakekatnya tidak cermat, karena maknanya kita melihat sebagian pendusta ada yang menilai mereka sebagai orang yang tsiqah. Maka apakah kita juga akan mengatakan, “Orang ini tidak akan kita tinggalkan haditsnya karena semua orang tidak sepakat untuk meninggalkan haditsnya?! Kita katakan, “Tidak demikian,” karena sesungguhnya hanyalah yang menjadi hujjah dalam hal itu semua adalah bukti yang jelas dan kritikan yang rinci. Jadi jika sampai kepada kita sebuah kritikan yang rinci terhadap seorang rawi, sementara Zaid atau Amr dari para imam kita yang kibar (senior) menilainya sebagai orang yang tsiqah, maka sesungguhnya ketika itu kritikan yang rinci harus didahulukan atas rekomandasi yang tidak jelas. Bahkan kita katakan, “Harus didahulukan atas rekomendasi secara mutlak,” kenapa demikian? Karena seorang yang mengkritik dia memiliki tambahan ilmu dan bukti yang menambah penilaian terhadap sifat asal seorang rawi yaitu tsiqah.”

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
PROGRAM MAGISTER (S-2)

DAFTAR HADIR TATAP MUKA MAHASISWA

MATA KULIAH : SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM
NAMA DOSEN : DR. H. HUSEIN AZIZ, MA.
BOBOT SKS : 3

SEMESTER : I / GASAL
KELAS : KHUSUS/B
TH.AKADEMIK : 2006/2007

| NO | NIM | NAMA MAHASISWA | TATAP MUKA 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 01 | FO540680 | MUBAROK BAMUALIM | | | | | | | | | | |
| 02 | FO540681 | MUHAMMAD BUKHORI | | | | | | | | | | |
| 03 | FO540682 | MUHAMMAD SHOLEH HODDIN | | | | | | | | | | |
| 04 | FO540683 | MUHAMMAD UZAIR | | | | | | | | | | |
| 05 | FO540684 | NUR LAILA | | | | | | | | | | |
| 06 | FO540685 | NURUL HUDA | | | | | | | | | | |
| 07 | FO540686 | RIFQI RUFAIDA | | | | | | | | | | |
| 08 | FO540687 | RIPTO | | | | | | | | | | |
| 09 | FO540688 | SALIM ALI GANIM | | | | | | | | | | |

Gambar 12. Scan daftar presensi Sejarah Pemikiran Islam Mahasiswa dan mahasiswi S-2 di sarang JIL (menurut istilah teman mereka sendiri semacam Hartono Ahmad Jaiz), IAIN Sunan Ampel Mubarok & Salim Ghanimah IAIN (dua dosen S TAI Al Irsyad Ali Bin Abi Thalib Surabaya) demi merealisasikan **“Wa Marratan Ukhra, Rifqan Nur Laila Ya Firanda Khabits” (ed.)**

Saya katakan: Maka kenapa pada hari ini Al-Halaby dan para pengikutnya mengambil rekomandasi yang tidak jelas dan menolak kritikan yang rinci?![6]

[6]Bisa jadi mereka berhilah dengan bukti beberapa ulama yang mengisi acara di Ihya'ut Turats:




Gambar 13. Nama-nama Syaikh seperti Syaikh Ubailan dan Ubaikan serta nampak **TAKFIRI ABU ISHAQ AL HUWAINI** hadahullah bersama-sama mengisi dalam salah satu acara Ihya'ut Turats.




Gambar 14. Salah satu acara Ihya'ut Turats yang mengeluarkan jurus pamungkasnya, Big Bos Mubtadi' Abdurrahman Abdul Khaliq bersama para doktor lainnya.

Yang menarik adalah ditampilkannya fatwa Syaikh Abdullah al Ubailan (lihat nama beliau di gambar no.13) terkait Ihya'ut Turats oleh Hizbi Irsyadi Pratama untuk mendukung Ihya'ut Turats yang mana beliau menyebutkan bahwa persoalan Ihya' adalah "masalah *ijtihâdîyah* yang diperselisihkan para ulama, namun demikian beliau menegaskan: "Bahkan yang mengarahkanku untuk memberikan ceramah dan pelajaran (di kegiatan) yang diadakan oleh jum'iyah di Kuwait ini adalah *Samâhatu asy-Syaikh* 'Abdul 'Azîz bin Bâz ketika beliau menjabat sebagai penanggung jawab urusan dakwah di Kerajaan, dan saya saat itu adalah *mudîr* (direktur) *Markaz ad-Da'wah* (Islamic Center) di Ha`il. **Saya telah pergi (memberikan ceramah) berulang kali dan saya tidak melihat melainkan hanya kebaikan**."

dan selain mereka, masih menganggap jum'iyah ini sebagai jum'iyah salafiyah. Bahkan yang mengarahkanku untuk memb ceramah dan pelajaran (di kegiatan) yang diadakan oleh jum'iyah di Kuwait ini adalah *Samâhatu asy-Syaikh* 'Abdul 'A Bâz ketika beliau menjabat sebagai penanggung jawab urusan dakwah di Kerajaan, dan saya saat itu adalah *mudîr* (dir *Markaz ad-Da'wah* (Islamic Center) di Ha`il. Saya telah pergi (memberikan ceramah) berulang kali dan saya tidak m melainkan hanya kebaikan.

Gambar 14. Screenshot "Saya tidak melihat melainkan hanya kebaikan"

Bahkan beliau menegaskan sekali lagi: **"Sampai detik ini, saya belum pernah tahu bahwa *Jum'iyah* Ihyâ at-Turôts mengadopsi atau menyeru kepada selain dakwah salafiyah di dalam cetakan (buku-bukunya) atau publikasi-publikasinya"**

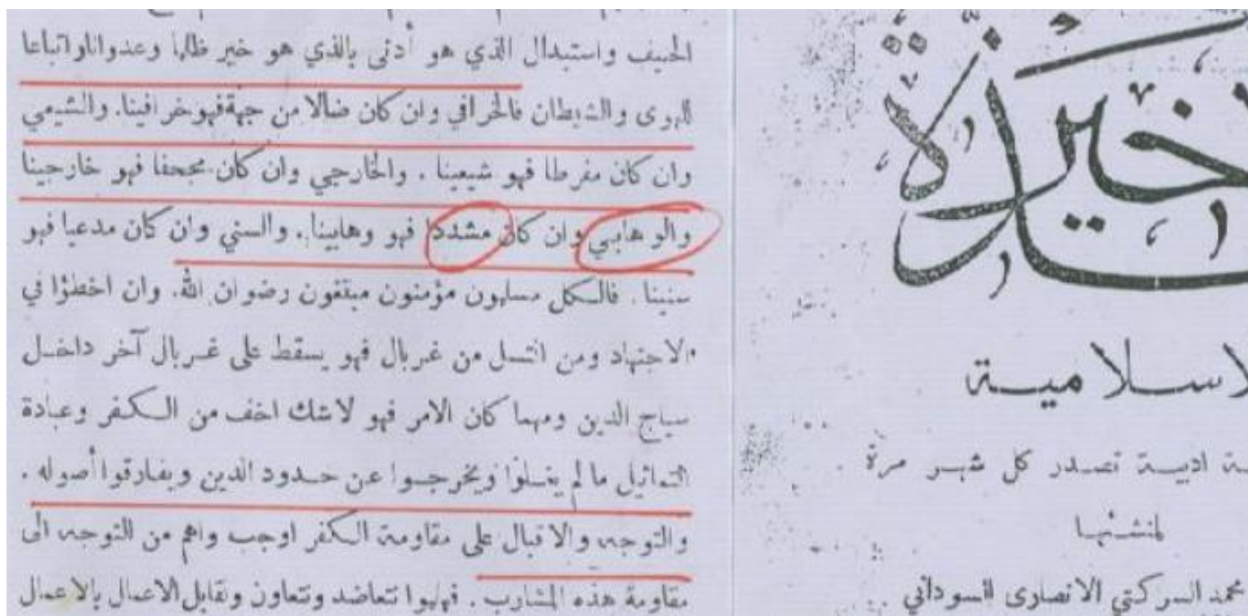
Sampai detik ini, saya belum pernah tahu bahwa *Jum'iyah* Ihyâ at-Turôts mengadopsi atau menyeru kepada selain d salafiyah di dalam cetakan (buku-bukunya) atau publikasi-publikasinya. Kemudian, hendaklah difahami bahwa *Jum'iyc* at-Turôts ini tidaklah beraktivitas secara independen, namun ia termasuk *jum'iyah al-khairiyah* (lembaga sosial) di

Gambar 15. Screenshot Syaikh Abdullah Ubailan sampai detik ini belum pernah tahu

Lalu bandingkanlah pernyataan jujur beliau di atas dengan ucapan si Kibir Abdullah Taslim yang tanpa ragu menegaskan : **BELIAU MEMBAWAKAN BUKTI-BUKTI YANG BUKTI-BUKTI TERSEBUT ADALAH BUKTI-BUKTI YANG KAMI SUDAH KAMI KETAHUI SEBAGIAN BESARNYA DAN YANG KAMI DENGAR DARI BEBERAPA MASYAYIKH LAINNYA MUNGKIN LEBIH PARAH DARI PADA ITU**. …kita dengar pembicaraan kemudian ustadz Firanda memang waktu itu banyak berbicara karena diantara kami bertiga mungkin yang berpendapat tentang.. mungkin ya.. yang lebih mengutamakan mengambil adalah beliau karena kami bertiga lebih mengutamakan tidak mengambil **MESKIPUN KITA SAMA-SAMA SEPAKAT UNTUK TIDAK MENTAHDZIR…"**

Demi Allah wahai saudaraku, tidaklah sama rekomendasi Syaikh Abdullah Ubailan di atas terhadap Ihya'ut Turats (dalam keadaan beliau mengaku: **"dan saya tidak melihat melainkan hanya kebaikan.."** dan ucapan beliau: **"Sampai detik ini, saya belum pernah tahu bahwa *Jum'iyah* Ihyâ at-Turôts mengadopsi atau menyeru kepada selain dakwah salafiyah di dalam cetakan (buku-bukunya) atau publikasi-publikasinya")** dengan komplotan para doktor dan master Sururi yang berlindung secara licik dan batil di belakang punggung para ulama Ahlussunnah dalam keadaan mereka tahu benar parah dan bobroknya manhaj Ihya'ut Turats!!

Ini adalah bukti yang sangat jelas lagi gamblang bahwa Abdullah Taslim dan kawan-kawannya tidak lebih dari SETAN BISU penjahat dakwah yang menipu dan mengkhianati ummat. Mereka tahu betapa parahnya bukti-bukti kebobrokan manhaj Ihya'ut Turats tetapi mereka lebih memilih menjadi setan bisu untuk mengelabui dan menyembunyikan kesesatannya dari pandangan umat. Tidaklah layak –walaupun mereka bergelar DOKTOR DAN MASTER UNIVERSITAS ISLAM MADINAH yang mentereng di belakang namanya- mereka disebut sebagai penasehat umat karena sejatinya mereka tak lebih dari penipu besar dan hizbi penyesat umat. Allahul musta'an.



الحيف واستبدال الذي هو أدنى بالذي هو خير ظلما وعدوانا واتباعا
للهوى والشيطان فالخرافي وان كان ضالا من جهة فهو خرافينا. والشيعي
وان كان مفرطا فهو شيعينا . والخارجي وان كان مجحفا فهو خارجينا
والوهابي وان كان مشددا فهو وهابينا. والسني وان كان مدعيا فهو
سنينا . فالكل مسلمون مؤمنون مبتغون رضوان الله. وان اخطؤا في
الاجتهاد ومن انسل من غربال فهو يسقط على غربال آخر داخل
سياج الدين ومهما كان الامر فهو لاشك اخف من الكفر وعبادة
التماثيل ما لم يغلوا ويخرجوا عن حدود الدين ويفارقوا أصوله .
والتوجه والاقبال على مقاومة الكفر اوجب واهم من التوجه الى
مقاومة هذه المشارب . فهلموا نتعاضد ونتعاون ونقابل الاعمال بالاعمال

الإسلامية
ة ادبية تصدر كل شهر مرة
لمنشئها
محمد السركتي الانصاري السوداني

Gambar 13. Scan copyan majalah Adz Dzakhirah pendiri Al Irsyad (Ahmad As Surkati As Sudani) ketika merealisasikan **“Wa Marratan Ukhra, Rifqan Khurafiyna, Syi’iyna, Kharijiyna, Wahabi…Musyaddid Ya Turatsi Khabits Dajjal Kadzdzab Firanda”**[7] (ed.)

[7] **“ORANG-ORANG YANG MEMILIKI KEYAKINAN KHURAFAT, MESKIPUN MEREKA MEMILIKI PENYIMPANGAN DALAM BEBERAPA SEGI, MEREKA ITU MASIH BAGIAN DARI KITA, KELOMPOK SYI’AH, MESKIPUN MEREKA BERLEBIH-LEBIHAN, MEREKA MASIH GOLONGAN KITA, KELOMPOK KHAWARIJ, MESKIPUN MEREKA EKSTRIM, MEREKA MASIH GOLONGAN KITA, WAHABI MESKIPUN MEREKA KERAS namun masih termasuk golongan kita, dan SUNNI MESKIPUN MEREKA HANYA MENGAKU-NGAKU, namun masih tetap golongan kita.** Masing-masing itu kaum muslimin, orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mencari ridha Allah meskipun **DIA TERJATUH DALAM KESALAHAN-KESALAHAN IJTIHAD!**, (mereka) masih masuk dalam saringan, masih masuk dalam pagar agama Islam………” (Majalah AdzDzakhirah, juz 1, Muharram 1342H –1924M, hal.5.)

Maka sesuai dengan kaidah Emas Ihya’ Khilafiyah Ijtihadiyah yang dibangun oleh CALDOK (bukan Calon kodok tetapi Calon Doktor) Firanda, Master Abdullah Taslim, Doktor Arifin Baderi, Doktor Nur Ihsan dan Doktor Ali Musri naka tidak selayaknya bagi Ahlussunnah untuk mentahdzir dan menghajr apalagi mentabdi’ para penganut Khurafat! Penganut Syi’ah! Penganut Khawarij! Kalian harus Rifqan wahai Ahlussunnah karena ini adalah masalah khilafiyah Ijtihadiyah!

Di atas semua permasalah itu, tidak boleh bagi kalian untuk meletakkan al-wala’ wal bara’ padanya!! Kalian harus saling hormat-menghormati!! Firanda-pun berkata mengenai permasalahan khilafiyyah ijtihadiyyah seperti ini: ”Perpecahan tersebut tidak terjadi kalau saja kita bersikap benar dalam menghadapi perbedaan pendapat yang ada di kalangan Ahlus Sunnah…Selanjutnya kita balik pernyataan kalian. Keadaan kalian yang melakukan tahdzir dan hajr tanpa mengikuti aturan yang benar itulah yang menimbulkan perpecahan di kalangan Salafiyyun” (Lerai Pertikaian…, hal.246-247). Maka apakah Firanda masih mampu berdiri dengan ”Kaidah Emas”nya ini dalam menghadapi ’ijtihadnya” As-Salafy As-Sudani?! **Bal ’Syaikhus Salafy’** penikmat dan penghalal lotre kafir harbi kompeni penjajah Belanda?! Allahul musta’an, Allahul musta’an.

Lalu dimana letak bukti-bukti terang benderang KEBOBROKAN MANHAJ KALIAN INI sehingga dirimu wahai CALDOK Firanda menyusun pranata kelicikan berpikir Calon Doktor Universitas Islam Madinah bahwa persoalan tahdzir dan hajr itu karena persoalan inti **BEDA PENDAPAT SOAL PENDAPATAN**??!!

(Bersambung insya Allah)

Ditulis oleh Al-Akh Raid Alu Thahir dan file PDF-nya selengkapnya bisa didownload di

**http://www.albaidha.net/vb/showthread.php?t=27719**

---

Engkau bisa saja menipu dan mengelabui Syaikh Al Abbad wahai hizbi Khabits akan tetapi Ahlussunnah Indonesia memiliki bukti dan hujjah nyata yang telah menembus angkasa akan kebobrokan manhajmu dan kesesatan manhaj kawan-kawan organisasimu untuk membungkam dan membongkar kelicikan dan akal bulusmu!! Allahu yahdik.
Sungguh tidaklah berlebihan jika Syaikh Abdullah Al Bukhari telah menggelari orang jahat lagi keji semacam ini sebagai Khabits Kadzdzab dan Dajjal!! Kenapa? Karena sekian tahun hizbiyyin Sururiyyin Turatsiyyin berkubang dalam kehinaan dengan bukti-bukti kejahatan hizbiyyah mereka selama ini yang segudang **sampai kemudian datang komplotan In telek semacam Firanda dkk. yang MEMAHKOTAI DAN MEMULIAKAN BERBAGAI BUKTI KEJAHATAN HIZBIYYAH MEREKA SEBAGAI BENTUK KHILAFIYAH IJTIHADIYAH yang kita harus tetap saling berkasih sayang!!** La haula wala quwwata illa billah.
Rifqan Ahlas Sunnah bi Ahlis Sunnah? Na'am!! Tetapi Salafussh Shalih tidak mendidik kita untuk Rifqan dengan Ahlul Ahwa' wal Bida' wahai CALDOK!! Walhamdulillah. (ed.)